

PENGARUH *DUE PROFESSIONAL CARE*, AKUNTABILITAS, DAN *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT

Saydah Cholifa
Saydah.Cholifa@gmail.com
Bambang Suryono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This main aims of this study is to test whether Due Professional Care, Accountability, and Time Budget Pressure affect the Audit quality. The sample collection technique has been carried out by using purposive sampling. The result of the research shows that there is a variable due professional care, accountability, and time budget variables are used by the researcher is when the level of due professional care, accountability, and time budget pressure which is owned by an auditor is getting high therefore the audit quality which is generated by the auditor is getting better as well.

Keywords: Due Professional Care, Accountability, Time Budget Pressure, and Audit Quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *Due Professional Care*, Akuntabilitas, dan *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat variabel *due professional care*, akuntabilitas, dan *time budget pressure* yang digunakan peneliti yaitu semakin tinggi tingkat *due professional care*, akuntabilitas, dan *time budget pressure* yang dimiliki seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik.

Kata kunci: *Due Professional Care*, Akuntabilitas, *Time Budget Pressure*, dan Kualitas Audit.

PENDAHULUAN

Auditing adalah suatu proses pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan klien yang dilakukan oleh seseorang yang independen dan kompeten. Audit dalam bentuk umum yaitu pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan (Arens *et al.*, 2011:4). Sehingga yang perlu diperhatikan oleh para auditor dalam proses pengauditan yaitu kualitas audit dalam menyajikan laporan keuangan.

Agar laporan audit yang dihasilkan dapat berkualitas dalam pengambilan keputusan, auditor harus benar-benar melaksanakan prosedur audit sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Para pemakai laporan keuangan selalu melakukan pemeriksaan dan mencari informasi tentang kehandalan laporan keuangan perusahaan. Cara mencari informasi tersebut andal adalah dengan melakukan audit secara independen agar informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan lengkap, akurat, dan tidak bias.

Untuk menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik, maka auditor harus melaksanakan tugas auditnya dengan berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Standar umum menekankan pada pentingnya kualitas pribadi yang harus dimiliki auditor baik pelatihan dan kecakapan teknis yang memadai untuk

melaksanakan prosedur audit, sedangkan standar pekerjaan lapangan dan pelaporan berkaitan dengan pengumpulan bukti dan aktivitas lain selama pelaksanaan audit yang sebenarnya serta auditor harus menyiapkan laporan mengenai laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapan informatif.

Adapun kasus yang terjadi pada tahun 2003 yaitu PT. Telkom tentang tidak diakuinya KAP Eddy Pianto oleh *United States Securities and Exchange Commission* (SEC), dimana SEC selaku badan independen dari pemerintah Amerika yang bertanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan dari peraturan-peraturan di bidang perdagangan efek dan mengatur pasar perdagangan pada bursa efek, sehingga memiliki alasan khusus mengapa mereka tidak mengakui keberadaan KAP Eddy Pianto (Alim *et al.*, 2007:2). Hal tersebut bisa saja terkait dengan *due professional care*, akuntabilitas dan *time budget pressure* yang dimiliki oleh auditor masih diragukan oleh SEC, dimana hal tersebut harus dimiliki oleh auditor. Kode Etik Profesi menjelaskan dalam menjalankan tugasnya, anggota KAP harus selalu mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang diterbitkan oleh IAPI.

Sehubungan dengan hal tersebut, auditor harus dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas audit sebagai hasil dari pekerjaannya. Faktor penting dalam diri auditor yang mempengaruhi kualitas audit adalah *due professional care* yang mengacu pada kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Kemahiran profesional menuntut auditor untuk selalu berpikir kritis terhadap bukti audit yang ditemukannya. *Due professional care* dimana merupakan hal penting yang harus diterapkan oleh para akuntan publik agar tercapainya kualitas audit yang memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya.

Akuntabilitas (kebertanggungjawaban) merupakan bagian dari tanggungjawab profesi auditor yaitu selama menjalankan tugas auditor harus senantiasa melakukan dengan penuh rasa tanggung jawab serta wajib menjalankan kemahiran profesionalnya dengan seksama, sehingga akan diperoleh hasil kerja yang memuaskan. Sehingga auditor dituntut untuk mempertahankan kepercayaan yang telah diberikan kepadanya dengan cara menjaga dan mempertahankan akuntabilitas. Kualitas hasil kerja auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Tekanan *time budget* dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan prosedur audit, pengaruh tersebut ada yang berpengaruh positif dan negatif. Pengaruh positif yang ditimbulkan dari adanya tekanan *time budget* antara lain terpacunya kinerja auditor untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat pada waktunya (Rini, dalam Arisinta, 2013: 268). Sementara pengaruh negatif dari adanya tekanan *time budget* adalah akan menimbulkan sikap dalam tindakan profesional yang dapat mengurangi kualitas audit. Karena di bawah tekanan *time budget* terdapat suatu kecenderungan untuk melakukan tindakan seperti mengurangi sampel pemeriksaan, menerima bukti audit yang lemah dan melakukan peningkatan pemeriksaan yang pada akhirnya dapat mengurangi kualitas audit.

Atas latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah menguji apakah *due professional care*, akuntabilitas, dan *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut, (1) untuk menganalisis pengaruh *due professional care* auditor terhadap kualitas audit, (2) untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit, dan (3) untuk menganalisis pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang menggabungkan beberapa variabel dari penelitian terdahulu sebagai pengaruh kualitas audit dan menggunakan sampel auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik

di Jakarta dan Padang, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan adanya konflik antara manajer selaku agen dengan Adanya hubungan keagenan, ketika terjadi kontrak antara satu pihak, yaitu pemilik (*principals*) dengan pihak lain, yaitu manajer (*agent*). Dalam kontrak, manajer terikat untuk memberikan jasa bagi pemilik. Pada intinya menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik dan manajer. Hubungan kontraktual ini terjadi ketika ada pemisahan fungsi pengelolaan dan kepemilikan perusahaan, yaitu pemilik mendelegasikan sebagian otoritas pengambilan keputusan kepada manajer.

Hal ini pemilik ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas terkait dengan investasi yang dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban pada manajer. Berdasarkan laporan tersebut, pemilik dapat menilai kinerja manajer (Nirmala, 2013:29). Di samping itu, adanya pemisahan fungsi pengelolaan dan kepemilikan perusahaan, meskipun terdapat kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principals*), dapat memicu munculnya asimetri informasi (*information asymmetry*), yaitu manajer memiliki informasi lebih banyak perihal kondisi perusahaan dibanding pemilik. Asimetri informasi yang terjadi karena manajer tidak bersedia memberikan informasi yang dimilikinya kepada pemilik. Oleh karena itu, asimetri informasi dapat merugikan pemilik. Sebab, pemilik tidak mampu mengetahui keadaan perusahaan secara utuh dan pemilik menjadi kurang percaya pada manajer atas laporan pertanggung jawaban yang dibuat oleh manajer berupa laporan keuangan (Messier *et.al.*, 2014:9).

Kemungkinan manajer tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik, sehingga dapat memicu terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*). Jadi, untuk dapat mengurangi konflik kepentingan, pihak manajer harus mempertanggung jawabkan atas kepercayaan yang diberikan oleh pemilik berupa laporan keuangan auditan.

Auditor mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajer (*agent*) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya. *Agency theory* membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami adanya konflik kepentingan yang muncul antara manajer dan pemilik. Pemilik selaku investor bekerja sama dan menjalin kontrak kerja dengan manajer perusahaan. Diharapkan dengan adanya auditor independen, tidak ada kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajer, tetapi juga dapat mengevaluasi kinerja manajer sehingga informasi yang dihasilkan relevan dan dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi.

Kualitas Audit

Audit merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta dalam penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, audit adalah pemeriksaan (*examination*) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut (Mulyadi, 2009:11).

Akuntan publik atau auditor independen dalam menjalankan tugasnya harus memegang prinsip-prinsip profesi. Menurut Arens *et al.* (2011:71) ada lima prinsip yang

harus diterapkan auditor. *Pertama*, Integritas adalah para auditor harus terus terang dan jujur serta melakukan praktik secara adil dan sebenar-benarnya dalam hubungan profesional mereka.

Kedua, Objektivitas adalah para auditor harus tidak kompromi dalam memberikan pertimbangan profesionalnya karena adanya bias, konflik kepentingan atau karena adanya pengaruh dari orang lain yang tidak semestinya.

Ketiga, Kompetensi profesional dan kecermatan adalah auditor harus menjaga pengetahuan dan keterampilan profesional mereka dalam tingkat yang cukup tinggi dan tekun dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka ketika memberikan jasa profesional.

Keempat, Kerahasiaan adalah para auditor harus menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama tugas profesional maupun hubungan dengan klien. Para auditor tidak boleh menggunakan informasi yang bersifat rahasia dari hubungan profesional mereka, baik untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan pihak lain tanpa seizin klien mereka. Kecuali jika ada kewajiban hukum yang mengharuskan mereka mengungkapkan informasi tersebut.

Kelima, Perilaku profesional adalah para auditor harus menahan diri dari setiap perilaku yang akan mendiskreditkan profesi mereka, termasuk melakukan kelalaian. Mereka tidak boleh membesar-besarkan kualifikasi atau pun kemampuan mereka dan tidak boleh membuat perbandingan yang melecehkan atau tidak berdasar terhadap pesaing.

Selain itu akuntan publik harus berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) untuk membantu auditor memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit atas laporan keuangan historis dan pertimbangan mengenai kualitas profesional mereka.

Due Professional Care

Menurut SA Seksi 230 dalam SPAP (2011), kecermatan dan keseksamaan menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut, serta berhati-hati dalam bertugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab.

Secara sederhana, kemahiran profesional berarti bahwa auditor adalah profesional yang bertanggung jawab melaksanakan tugasnya dengan tekun dan saksama. Kecermatan mencakup pertimbangan mengenai kelengkapan dokumentasi audit, kecukupan bukti audit, serta ketepatan laporan audit. Sebagai profesional, auditor tidak boleh bertindak ceroboh atau dengan niat buruk, tetapi mereka tidak juga diharapkan selalu sempurna (Arens *et al.*, 2011:43). Untuk itu auditor dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai dalam mengevaluasi bukti audit.

Menurut Agustin (2013) melihat ada lima indikator yang digunakan untuk mengukur *due professional care* antara lain yaitu:

- a) Menggunakan kecermatan dan keterampilan dalam bekerja.
- b) Memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab.
- c) Kompeten dan berhati-hati dalam melaksanakan tugas.
- d) Adanya kemungkinan terjadi kesalahan, ketidakteraturan dan ketidakpatuhan.
- e) Waspada terhadap risiko signifikan yang dapat mempengaruhi objektivitas.

Akuntabilitas

Menurut SA Seksi 110 dalam PSAP (2011), auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Sehingga auditor dituntut untuk mempertahankan kepercayaan yang telah diberikan kepadanya dengan cara menjaga dan mempertahankan akuntabilitas.

Libby dan Luft (dalam Febriyanti, 2014) melihat ada tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur akuntabilitas individu, yaitu:

- a. Seberapa besar motivasi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Motivasi secara umum adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan.
- b. Seberapa besar usaha (daya pikir) yang diberikan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Orang dengan akuntabilitas tinggi mencurahkan usaha (daya pikir) yang lebih besar dibanding orang dengan akuntabilitas rendah ketika menyelesaikan pekerjaan (Cloyd, dalam Madisar dan Sari, 2007)
- c. Seberapa yakin mereka bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan. Keyakinan bahwa sebuah pekerjaan akan diperiksa atau dinilai orang lain dapat meningkatkan keinginan dan usaha seseorang untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas. Seseorang dengan akuntabilitas tinggi memiliki keyakinan yang lebih tinggi bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh supervisor/manajer/pimpinan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki akuntabilitas rendah.

Time Budget Pressure

De zoort (dalam Prasita dan Adi, 2007:6) mendefinisikan *time budget pressure* sebagai bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang dapat diberikan untuk melaksanakan tugas. Sumber daya dapat diartikan sebagai waktu yang digunakan auditor dalam pelaksanaan tugasnya. Tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan kaku (Sososutikno dalam Nirmala, 2013:23).

Auditor seringkali bekerja dalam keterbatasan waktu, untuk itu setiap KAP perlu membuat anggaran waktu dalam kegiatan pengauditan. Anggaran waktu dibutuhkan untuk menentukan kos audit dan mengukur kinerja auditor (Simamora dalam Muhshyi, 2013:28). Tekanan anggaran waktu merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang. Tekanan anggaran waktu dalam hal ini, merupakan suatu kondisi dimana auditor diberikan batasan waktu dalam mengaudit. Kondisi ini tidak dapat dihindari auditor, apalagi dengan semakin bersaingnya KAP. Dimana KAP harus bisa mengalokasikan waktu secara tepat karena berhubungan dengan kos audit yang harus dibayar klien. Apabila KAP tidak bisa mengalokasikan waktu, sehingga waktu audit menjadi lebih lama maka berdampak pula pada kos audit yang semakin besar. Hal ini akan membuat klien memilih KAP lain yang bisa menyelesaikan tugas auditnya dengan efektif dan efisien (Sososutiksno dalam Muhshyi, 2013:29).

Sehingga anggaran waktu sesuai dengan realisasi atas pekerjaan yang dilakukan dan muncul perilaku fungsional yang dapat meningkatkan kualitas audit. Hal ini sesuai dengan Nataline (dalam Muhshyi, 2013:28) yang menyebutkan bahwa saat menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu, fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya. Sedangkan, tipe disfungsional adalah perilaku auditor yang membuat penurunan kualitas audit.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2014) menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini di dukung dengan Singgih dan Bawono (2010). Hal ini membuktikan bahwa kemahiran profesional dan keyakinan yang memadai atas bukti-bukti yang ditemukan akan sangat membantu auditor dalam melaksanakan pekerjaan audit. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil hipotesis alternatif yaitu :

H₁ : *Due Professional Care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Badjuri (2011), menyatakan bahwa Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini di dukung Singgih dan Bawono (2010) yang memberi hasil bahwa akuntabilitas memberi pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, hal ini membuktikan bahwa jika auditor menyadari perannya, maka akan memiliki keyakinan bahwa dengan melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya, ia akan memberi kontribusi yang besar bagi masyarakat dan profesinya tersebut. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil hipotesis alternatif yaitu :

H₂ : Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arisinta (2013) menyatakan *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini membuktikan bahwa anggaran waktu dapat meningkatkan kualitas audit karena *time budget pressure* merupakan keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku sehingga akan meningkatkan kualitas audit. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil hipotesis alternatif yaitu :

H₃ : *Time Budget Pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2013 di wilayah Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP meliputi partner, senior dan junior auditor, sehingga semua auditor yang bekerja di KAP dapat diikutsertakan sebagai responden dengan minimal 1 tahun kerja, (2) Responden dalam penelitian ini adalah auditor pada KAP di kota Surabaya.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

a. *Due Professional Care*

Due professional care didefinisikan sebagai kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional yang menuntut auditor untuk melaksanakan

skeptisme profesional (Singgih dan Bawono, 2010). Untuk mengukur variabel *due professional care* dalam penelitian ini, digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Febriyanti (2014). Pada variabel ini digunakan 6 item pertanyaan yang diukur dengan 5 poin skala Likert, yaitu nilai 1=sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3=netral, 4=setuju, dan 5=sangat setuju.

b. Akuntabilitas

Akuntabilitas yang memiliki arti pertanggungjawaban atau keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau keadaan untuk diminta pertanggungjawaban. Tetlock (dikutip oleh Diani Mardisar dan Sari, 2007) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Untuk mengukur variabel akuntabilitas dalam penelitian ini, digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Febriyanti (2014). Pada variabel ini digunakan 5 item pertanyaan yang diukur dengan 5 poin skala Likert, yaitu nilai 1=sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3=netral, 4=setuju, dan 5=sangat setuju.

c. Time Budget Pressure

Time budget pressure didefinisikan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku (Sososutikno dalam Nirmala, 2013). Untuk mengukur variabel *time budget pressure* dalam penelitian ini, digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Muhshyi (2013). Pada variabel ini digunakan 8 item pertanyaan yang diukur dengan 5 poin skala Likert, yaitu nilai 1=sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3=netral, 4=setuju, dan 5=sangat setuju.

Variabel Dependen

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan suatu bentuk pelaporan tentang kelemahan pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan, tanggapan dari pejabat yang bertanggung jawab, pendistribusian laporan hasil pemeriksaan, dan tindak lanjut dari rekomendasi auditor sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau standar yang telah ditetapkan untuk menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Untuk mengukur variabel kualitas audit dalam penelitian ini, digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Sukriah *et al.* (2009). Pada variabel ini digunakan 10 item pertanyaan yang menggambarkan kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan kualitas laporan hasil pemeriksaan yang diukur dengan 5 poin skala Likert, yaitu nilai 1=sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3=netral, 4=setuju, dan 5=sangat setuju.

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ini digunakan untuk menilai masing-masing variabel melalui data yang diolah dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), maksimum, dan minimum. Alat analisis data ini disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data digunakan untuk melihat apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengukur masing-masing item pertanyaan (*valid*) dan reliabel atau handal jika jawabannya konsisten dari waktu ke waktu.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian analisis regresi berganda terlebih dahulu harus lolos uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi apakah dalam penelitian ini terdapat penyakit data atau tidak, sehingga syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data benar-benar terdistribusi secara normal, tidak terjadi multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian akan diuji dengan persamaan regresi, yaitu :

$$K_a = \beta_0 + \beta_1.D + \beta_2.A + \beta_3.T$$

Keterangan:

- K_a = Kualitas Audit
 β_0 = Konstanta
 $\beta_1- \beta_3$ = Koefisien Regresi
 D = *Due Professional Care*
 A = Akuntabilitas
 T = *Time Budget Pressure*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian yaitu *due professional care*, akuntabilitas, *time budget pressure*, dan kualitas audit.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N Statistic	Min. Statistic	Max. Statistic	Mean	Std. Deviation Statistic
D	45	2.67	5.00	4.1002	.61166
A	45	2.80	5.00	4.1378	.49877
T	45	2.00	4.50	3.1298	.56097
Ka	45	3.20	4.80	3.9311	.37588
Valid N (listwise)	45				

Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel kualitas audit dengan jumlah sampel (N) sebesar 45 mempunyai nilai rata-rata 3,9311 dengan nilai minimal 3,20 dan maksimal 4,80, sedangkan untuk variabel *due professional care*, akuntabilitas, serta *time budget pressure* mempunyai nilai rata-rata masing-masing adalah 4,1002, 4,1378, dan 3,1298. Sehingga nilai rata-rata proksi *due professional care*, akuntabilitas, dan *time budget pressure* adalah mengindikasikan mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

a. Uji Validitas variabel *due professional care*

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Variabel *Due Professional Care*

Variabel	Item	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
<i>Due Professional Care</i>	D1	0,900**	Valid
	D2	0,493**	Valid
	D3	0,815**	Valid
	D4	0,801**	Valid
	D5	0,901**	Valid
	D6	0,900**	Valid

**Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

*Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed).

b. Uji Validitas variabel akuntabilitas

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Akuntabilitas

Variabel	Item	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
Akuntabilitas	A1	0,464**	Valid
	A2	0,707**	Valid
	A3	0,868**	Valid
	A4	0,841**	Valid
	A5	0,806**	Valid

**Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

*Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed).

c. Uji Validitas variabel *time budget pressure*

Tabel 4
Hasil Uji Validitas *Time Budget Pressure*

Variabel	Item	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
<i>Time Budget Pressure</i>	T1	0,776**	Valid
	T2	0,735**	Valid
	T3	0,743**	Valid
	T4	0,810**	Valid
	T5	0,562**	Valid
	T6	0,550**	Valid
	T7	0,630**	Valid
	T8	0,639**	Valid

**Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

*Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed).

d. Uji Validitas variabel kualitas audit

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Kualitas Audit

Variabel	Item	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
Kualitas Audit	Ka1	0,729**	Valid
	Ka2	0,429**	Valid
	Ka3	0,609**	Valid
	Ka4	0,848**	Valid
	Ka5	0,618**	Valid
	Ka6	0,752**	Valid
	Ka7	0,229*	Valid
	Ka8	0,800**	Valid
	Ka9	0,658**	Valid
	Ka10	0,608**	Valid

**Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

*Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tabel 2 sampai 5 yang masing-masing korelasi item pertanyaan untuk variabel *due professional care*, akuntabilitas, *time budget pressure*, dan kualitas audit berada pada tingkat level signifikan 0,01 dan 0,05, maka dari itu masing-masing item pertanyaan dalam variabel penelitian ini adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

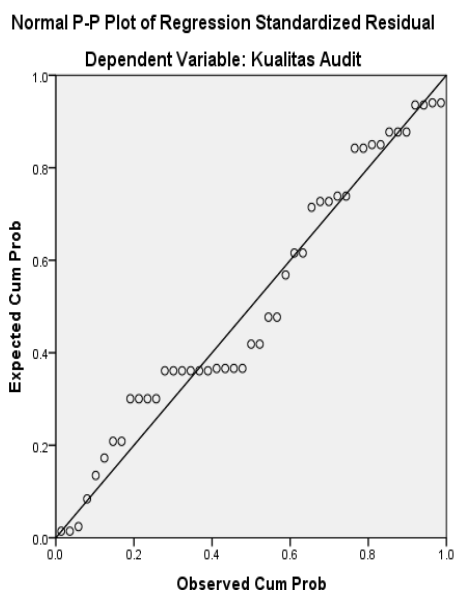
Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
<i>Due Professional Care</i>	0,897	Reliabel
Akuntabilitas	0,789	Reliabel
<i>Time Budget Pressure</i>	0,837	Reliabel
Kualitas Audit	0,825	Reliabel

Berdasarkan Tabel di atas yang menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* lebih besar 0,60 untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *due professional care*, akuntabilitas, *time budget pressure* dan kualitas audit adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gambar 1
Grafik Normal P-Plot

Tampilan grafik *Normal P-P Plot Regression Standardized* terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh peneliti layak digunakan meskipun terdapat beberapa plot yang sedikit menyimpang dari garis diagonal. Maka dalam penelitian ini juga dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang bertujuan untuk memastikan bahwa data benar-benar sudah terdistribusi normal. Berdasarkan hasil tabel uji *Kolmogorov-Smirnov*, dapat terlihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk persamaan regresi signifikan di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji tersebut dilakukan dengan *Nonparametrics Test 1 Sample K-S*.

Tabel 7
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Standardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.96530730
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.855
Asymp. Sig. (2-tailed)		.458

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji Multikolinearitas

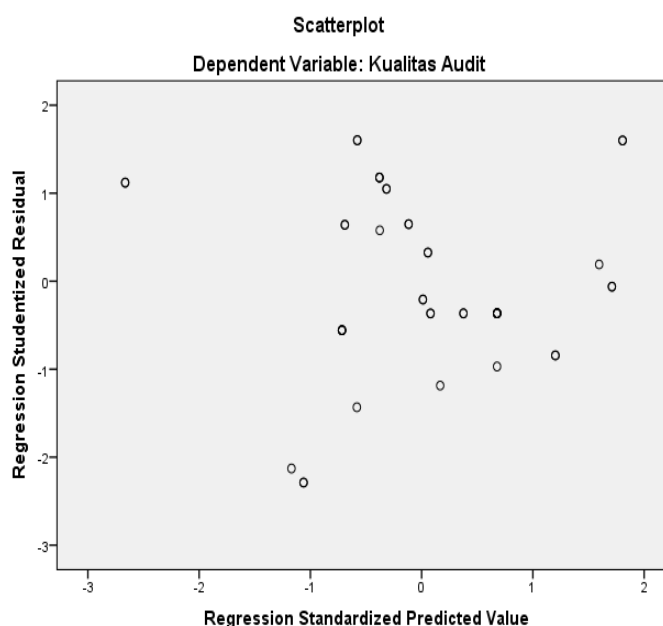
Diketahui bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. sehingga antar variabel bebas pada model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung multikolinearitas.

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Variabel Independen	Variabel Dependen	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
Pers. Regeresi	<i>Due Professional Care</i>	Kualitas Audit	0,555	1,803
	Akuntabilitas		0,557	1,794
	<i>Time Budget Pressure</i>		0,990	1,010

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berarti terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Metode yang digunakan adalah analisis grafik. Berdasarkan tampilan pada *scatterplot* terlihat bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*.



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis 1, 2, dan 3

Persamaan regresi digunakan untuk menjawab hipotesis 1, 2, dan 3, serta untuk mengetahui apakah variabel *due professional care*, akuntabilitas, dan *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tabel 9
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,035	3	1,678	58,220	0,000 ^b
	Residual	1,182	41	0,029		
	Total	6,216	44			

a. Dependent Variable: Ka
b. Predictors (Constant), D, A, T

Berdasarkan hasil tabel 9 tersebut menunjukkan nilai F hitung sebesar 58,220 dengan tingkat signifikan 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini cocok atau *fit*.

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,900 ^a	,810	,796	0,16978

a. Predictors (Constant), D, A, T
b. Dependent Variable: Ka

Berdasarkan hasil tabel 10 tersebut menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,796 berarti variabel kualitas audit dijelaskan oleh variabel *due professional care*, akuntabilitas, dan *time budget pressure* sebesar 79,6% atau variabel *due professional care*, akuntabilitas, dan *time budget pressure* mempengaruhi kualitas audit sebesar 79,6%.

Tabel 11
Analisis Regresi
 $Ka = \beta_0 + \beta_1.D + \beta_2.A + \beta_3.T$

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		(Constant)	,598	,271				2,207
1	D	,235	,056	,382	4,182	,000	,555	1,803
	A	,439	,069	,582	6,380	,000	,557	1,794
	T	,177	,046	,265	3,869	,000	,990	1,010

a. Dependent Variable: Ka

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas diketahui bahwa *due professional care*, akuntabilitas, dan *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pada pengujian ini, variabel *due professional care* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada dibawah 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *due professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa hubungan *due professional care* searah dengan kualitas audit. Karena semakin tinggi tingkat *due professional care* yang dimiliki oleh seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Singgih dan Bawono (2010)), dan Febriyanti (2014) menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa

penggunaan kemahiran professional, dan keyakinan yang memadai atas bukti-bukti yang ditemukan akan sangat membantu auditor dalam meningkatkan hasil pemeriksaan audit atas laporan keuangan.

Variabel akuntabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada dibawah 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa akuntabilitas searah dengan kualitas audit. Karena semakin tinggi akuntabilitas yang dimiliki auditor maka akan meningkatkan hasil dari kualitas audit yang dilaksanakan auditor.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Badjuri (2011), menyatakan bahwa Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa dengan akuntabilitas yang ditunjukkan oleh auditor selama proses audit maka diharapkan dapat mendukung kualitas audit yang baik.

Hasil penelitian ini di dukung Singgih dan Bawono (2010) yang memberi hasil bahwa akuntabilitas memberi pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa jika auditor menyadari perannya, maka akan memiliki keyakinan bahwa dengan melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya, ia akan memberi kontribusi yang besar bagi masyarakat dan profesinya tersebut.

Variabel *time budget pressure* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada dibawah 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *time budget pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa *time budget pressure* searah dengan kualitas audit. Karena semakin baik *time budget pressure* yang dimiliki oleh auditor maka akan kualitas audit yang dihasilkan juga semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Arisinta (2013), hal ini membuktikan bahwa anggaran waktu dapat meningkatkan kualitas audit karena *time budget pressure* merupakan keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku sehingga akan meningkatkan kualitas audit.

Tekanan anggaran waktu merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang. Tekanan anggaran waktu dalam hal ini, merupakan suatu kondisi dimana auditor diberikan batasan waktu dalam mengaudit. Kondisi ini tidak dapat dihindari auditor, apalagi dengan semakin bersaingnya KAP. Dimana KAP harus bisa mengalokasikan waktu secara tepat karena berhubungan dengan kos audit yang harus dibayar klien. Apabila KAP tidak bisa mengalokasikan waktu, sehingga waktu audit menjadi lebih lama maka berdampak pula pada kos audit yang semakin besar. Hal ini akan membuat klien memilih KAP lain yang bisa menyelesaikan tugas auditnya dengan efektif dan efisien (Sososutiksno dalam Muhshyi, 2013:29).

SIMPULAN DAN KETERBATASAN

Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut : (1) *Due Professional Care* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *due professional care* yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan meningkatkan hasil pemeriksaan audit atas laporan keuangan; (2) Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi akuntabilitas yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin baik kualitas audit yang dilakukan; (3) *Time Budget Pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik *time budget pressure* yang dimiliki oleh seorang auditor maka kualitas yang dihasilkan juga akan semakin baik.

Keterbatasan

Keterbatasan utama yang terdapat dalam penelitian ini adalah hasil penelitian hanya mencerminkan mengenai kondisi auditor di Surabaya. Jumlah sampel untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dan perlu mencermati waktu yang tepat dalam pembagian kuesioner agar dapat memaksimalkan data yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. 2013. Pengaruh pengalaman, Independensi, dan Due Professional Care Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1 No. 1. Padang.
- Alim, M.N., T. Hapsari, dan L. Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X Makasar*. 26-28 Juli. Unhas: 1-26.
- Arens, A.A., S.B Mark, R.J. Elder, dan A.A. Jusuf .2011. *Jasa Audit dan Assurance, Pendekatan Terpadu*. Buku 1.Salemba Empat. Jakarta.
- Arisinta, O. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, *Time Budget Pressure*, dan *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 3:266-278
- Badjuri, A. 2011. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan* 3(2): 183-197.
- Directory Kantor Akuntan Publik*. 2013. www.iapi.or.id
- Febriyanti, R. 2014. Pengaruh Independensi, *Due Professional Care*, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Padang dan Pekanbaru). *Skripsi*. Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri. Padang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik Per 31 Maret 2011*. Salemba Empat: Jakarta.
- Mardisar, D. dan R.N Sari. 2007. Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi X*. 26-28 Juli. 1-25. Makasar.
- Messier, W.F., S.M. Glover, dan D.F. Prawitt. 2011. *Auditing and Assurance Service: a systematic approach*. Eight Edition. Salemba Empat. Jakarta. Terjemahan Denies Prianthinah dan Linda Kusumaning Wedari. 2014. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Sistematis*. Edisi Delepan. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Muhshyi, A. 2013. Pengaruh *Time Budget Pressure*, Risiko Kesalahan, dan Kompleksitas Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Mulyadi. 2009. *Auditing*. Edisi 6. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.

- Nirmala, P.A. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit. (Studi Empiris Pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas diponegoro. Semarang.
- Prasita, A. dan P.H. Adi. 2007. Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman Terhadap Sistem Informasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Singgih, Elisha Muliani dan Ick Rangga Bawono. 2010. Pengaruh Independensi Pengalaman, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *SNA XIII UJSP*. Purwokerto.
- Sukriah, I.A., dan B.A. Inapty. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang*. Nomor 32. 1-38.

